

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD

GANGGUAN PADA SISTEM
PENCERNAAN DAN UPAYA MENJAGA
KESEHATAN SISITEM PERNAPASAN

KELOMPOK :

.....

KELAS :

.....



Gangguan pada sistem pencernaan dan upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan

Kelompok :

Ketua :

Nama Anggota: 1.

2.

3.

Kompetensi Dasar

3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Indikator Pembelajaran

3.5.1 Siswa dapat menjelaskan gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan manusia.

3.5.2 Siswa dapat menganalisis gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan pada manusia.

3.5.3 Siswa dapat melakukan upaya dalam memelihara kesehatan sistem pencernaan manusia.

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, literasi artikel, diskusi dan studi pustaka, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan manusia.
2. Menganalisis gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan pada manusia.
3. Mengusulkan upaya dalam memelihara kesehatan sistem pencernaan manusia.

Fase 1 : Stimulasi

Kita ketahui bahwa di dalam tubuh manusia terdapat organ pencernaan mulai dari mulut sampai anus, yang memiliki peranannya masing-masing dalam mencerna makanan dan membuat sari makanan dapat terserap ke tubuh serta menjadikannya energi. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar A.



Gambar B.



Gambar C.

Fase 2 : Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambar diatas, kalian akan menentukan perumusan. Tuliskan permasalahan tersebut kedalam pertanyaan! (minimal 2 Pertanyaan)

1.....

2.....

Dst

Fase 3 : Mengumpulkan Data

Langkah Kerja :

- Perhatikan dan cermati wacana pada setiap bagian dalam LKPD ini dibagian lampiran!
 - Pada bagian I dengan Topik “Malnutrisi”
 - Pada bagian II dengan Topik “Maag”
 - Pada Bagian III dengan Topik “Diare”
 - Pada bagian IV dengan Topik “Obesitas”
- Bacalah setiap artikel yang tersedia disetiap bagian, kemudian tuliskan data-data yang kalian butuhkan ke dalam tabel pengamatan 1. Dalam wacana tersebut tidak semua informasi tersedia untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu silakan kalian mencari sumber-sumber bacaan lain misalnya handout, buku siswa dan buku pendamping.
- Siapkan informasi permasalahan dan jawaban anda untuk dikomunikasikan dalam diskusi kelas!

Fase 4 : Pengolahan Data

No.	Jenis gangguan atau penyakit	Organ yang mengalami gangguan atau penyakit	Penyebab	Akibat bagi tubuh	Upaya Pencegahan
1.	Malnutrisi				
2.	Maag				
3.	Diare				
4.	Obesitas				

Fase 5 : Pembuktian (Verification)

1. Dari hasil pengamatan dan studi pustaka yang kalian lakukan, gangguan atau penyakit apa saja yang disebabkan oleh pola makan dan mikroorganisme? Jelaskan!

Jawaban :

.....
.....

2. Berdasarkan artikel yang membahas mengenai obesitas, kalian pasti kini mengetahui bagaimana bahaya jika kita mengalami obesitas, Untuk mengetahui tubuh kalian mengalami obesitas atau tidak, kalian bisa mengukur Indeks Masa Tubuh kalian, dengan:

Jawaban :

.....
.....

$$IMT = \frac{\text{Massa Tubuh (kg)}}{\text{Tinggi Tubuh (m)} \times \text{Tinggi Tubuh (m)}}$$

Bandingkanlah hasil perhitungan IMT dengan kriteria pada Tabel berikut.

Rentang IMT (Kg/m ²)	Kriteria
< 18,5	Berat badan kurang
18,5 - 24,9	Berat badan normal
25,0 - 29,9	Berat badan berlebih
30,0 - 34,9	Obesitas (OB) kelas I
35,0 - 39,9	Obesitas (OB) kelas II
> 40,0	Obesitas (OB) kelas III

Fase 5 : Pembuktian (Verification)

3. Berdasarkan hasil pengamatan yang kalian lakukan, apa yang akan terjadi pada proses pencernaan makanan jika salah satu organ pencernaan mengalami gangguan atau penyakit? **Jawaban :**

.....
.....
.....
.....

4. Tuliskanlah pengalaman pribadi yang kalian alami mengenai gangguan pada sistem pencernaan apa saja upaya yang kalian lakukan agar terhindar dari gangguan atau penyakit tersebut! **Jawaban :**

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan dari hasil percobaan dan diskusi yang telah kamu lakukan !

.....
.....
.....
.....

Lampiran :

1. Artikel Malnutrisi

Gizi Buruk yang Melanda Indonesia, Apa yang Salah?

Dari tahun ke tahun, kasus gizi buruk pada anak makin meningkat. Di mana akar permasalahannya?

Kejadian Luar Biasa (KLB) [gizi buruk](#) dan campak yang terjadi di Kabupaten Asmat, Papua, pada tahun lalu menunjukkan bahwa ada banyak hal yang harus dievaluasi kembali oleh pemerintah. Meskipun status KLB telah dicabut, nyatanya masih ada sejumlah anak gizi buruk yang dirawat. Dinas Kesehatan dibantu TNI diberitakan siap melakukan pendampingan dan pengawasan, terutama di puskesmas-puskesmas yang belum memiliki dokter.

Kondisi geografis Asmat dinilai sebagai salah satu pemicu utama KLB. Akses menuju Asmat memang tak mudah, dengan berbagai medan yang berliku, mulai dari jalan yang sangat sempit, perbukitan, hingga hamparan rawa-rawa. Tidak ada jalan raya sehingga pintu transportasi utama hanya kapal dan perahu.

Menteri Sosial Idrus Marham sempat mengatakan bahwa kondisi lingkungan di lokasi gizi buruk menjadi salah satu faktor sentral yang memengaruhi kesehatan masyarakat setempat. Ia juga menyebut pola makan dan pola hidup nomaden sebagai penyebab. Merujuk pada Tempo, penduduk Asmat sebenarnya bisa memperoleh gizi dengan mengonsumsi sagu dan ikan, tapi mereka sudah sangat jarang mengail ikan dan mencari sagu. Tak semua warga memiliki perahu. Selain itu, masyarakat terbiasa mencuci ikan dengan air keruh dan berlumpur. Di sana, air hujan menjadi sumber air bersih satu-satunya untuk menunjang kehidupan.

Sementara itu, Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan Kementerian Kesehatan, Elizabeth Jane Soepardi, mengungkapkan bahwa cakupan imunisasi di Kabupaten Asmat masih belum optimal. Bukan karena penduduknya anti terhadap vaksin, melainkan daerah yang sulit dijangkau. Tenaga kesehatan yang ada di sana juga minim. Meskipun Presiden Jokowi telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) pada Februari 2017 lalu, tampaknya program ini belum sepenuhnya efektif di Asmat. Dalam Buku Panduan Germas, tertulis bahwa fokus untuk tahun 2016–2017 adalah agar masyarakat rutin beraktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, serta memeriksakan kesehatan secara berkala.

Ancaman gizi buruk yang tak selesai

Papua bukanlah satu-satunya provinsi di Indonesia yang dilanda gizi buruk. Masalah ini terjadi di berbagai wilayah Tanah Air. Kementerian Kesehatan dalam Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 merilis jumlah kasus gizi buruk pada balita.

Hasil pengukuran status gizi PSG tahun 2017 pada balita 0–59 bulan berdasarkan indeks BB/U (berat badan menurut umur), mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,8% dan gizi kurang sebesar 14%.

Provinsi dengan gizi buruk dan gizi kurang tertinggi tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Kasus gizi buruk terjadi setiap tahun di NTT. Dilaporkan banyak anak memiliki indikator berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan. Hingga kini, masalah ini masih sulit untuk diakhiri.

“Masalah gizi secara langsung dipengaruhi oleh faktor konsumsi makanan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan dan konsumsi pangan beragam, sosial ekonomi, budaya, dan politik,” kata Ir. Doddy Izwardy, M.A., dari Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan, dilansir Warta Kementerian Kesehatan.

Penyadaran masyarakat akan pentingnya pola makan bergizi seimbang, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, adalah salah satu kunci untuk mengatasi masalah gizi buruk. Kualitas gizi ibu maupun anak pada masa sebelum kehamilan, saat kehamilan, dan saat menyusui harus diselaraskan demi menjaga tumbuh kembang anak.

“Ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi,” ujar Doddy.

Intervensi percepatan perbaikan gizi juga tak hanya meliputi [imunisasi](#), pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, dan promosi ASI eksklusif, tetapi juga penguatan pembangunan di luar sektor gizi dan kesehatan. Pemerintah harus lebih meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang kini masih minim. Koordinasi lintas sektor juga mesti mendapat perhatian lebih agar masalah gizi buruk tak terus-menerus membayangi anak-anak Indonesia.

Sumber : [Gizi Buruk yang Melanda Indonesia, Apa yang Salah? - KlikDokter](#)

2. Artikel maag

medcom.id, Jakarta: Penyakit maag atau rasa tidak nyaman di daerah ulu hati disertai gejala lain seperti mual dan kembung sering kali dianggap sepele oleh sebagian besar orang. Padahal ketika gejala berlangsung lama sampai menyebabkan kronik dan bisa tiba-tiba menjadi akut, dapat menyebabkan seseorang kehilangan nafsu makan yang kemudian memengaruhi kesehatan. "Pertama mesti tahu, kalau sudah perih-perih kemudian minum obat biasa langsung muntah atau gejalanya tidak reda, kasus seperti ini memang harus dibawa ke rumah sakit. Sebab bisa menyebabkan seseorang kekurangan cairan, kekurangan elektrolit," ujar Spesialis Penyakit Dalam dr. Ari Fahrial, dalam *Selamat Pagi Indonesia*, Selasa 8 Agustus 2017. Rata-rata pasien yang terkena maag ringan kerap mengonsumsi antasida sebagai pereda nyeri saat asam lambung naik. Namun, kata Ari, harus diketahui terlebih dulu apakah nyeri yang dirasakan memang mengarah pada gejala sakit maag.

Sebab, ada penyakit lain yang memiliki gejala sama seperti sakit maag namun jika tidak ditangani secara tepat justru bisa mengakibatkan risiko kesehatan yang lebih fatal. Ari mengatakan ketika pemberian obat sakit maag tak meringankan gejala, harus diwaspadai. Bisa jadi gejala yang muncul bukanlah sakit maag. "Boleh jadi bukan gejala gangguan lambung dari kerongkongan atau usus 12 jari saja, karena ada organ-organ lain di seputar itu. Misalnya batu di kantung empedu, radang pankreas,

hepatitis akut, sampai risiko penyakit jantung memang memiliki gejala sama seperti maag," katanya. Konsumsi obat pereda nyeri lambung memang dibolehkan, namun menurut Ari harus diperhatikan berapa lama waktu yang diperlukan untuk pemulihan. "Intinya pada saat kondisi tersebut kita tenang saja. Tambah kita stres, asam lambung tambah naik, itu akan memperburuk keadaan. Tarik napas, kalau punya obat maag bisa minum sementara tapi kalau (gejalanya) bagian dari serangan jantung lain lagi ceritanya," jelas Ari.

Sumber: [Gejala Maag Jangan Dianggap Sepele](#)

3. Artikel Diare

Ratusan warga Desa Anca, Kecamatan Lindu, Kabupaten Sigi terserang penyakit diare sejak Minggu, 12 Januari 2020. Bahkan, satu orang dilaporkan meninggal dunia diduga akibat penyakit tersebut. Peningkatan kasus diare di Desa Anca mulai terjadi sejak Minggu malam 12 Januari. Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi mencatat hingga Senin 13 Januari 2020, warga yang terserang penyakit tersebut telah mencapai 114 orang. Dari jumlah itu Dinkes Sigi merinci, pasien rawat jalan sebanyak 105, rawat inap 6 pasien, pasien rujuk 2 orang, dan 1 warga berusia 60 tahun meninggal dunia diduga karena diare.

Meski demikian Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi, Roland Franklin kepada **Liputan6.com** menyatakan pihaknya masih berkoordinasi dengan Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah untuk menetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) atas kejadian tersebut. Saat ini jelas Roland, pihaknya telah memberlakukan siaga pelayanan untuk pasien [diare](#) selama tujuh hari ke depan di lokasi tersebut. Tenaga kesehatan dari Dinkes Sulteng dan relawan juga telah diarahkan untuk membantu penanganan di Desa Anca.

Selain dirawat di puskesmas setempat, jumlah pasien yang meningkat membuat perawatan medis untuk warga juga dilakukan di balai desa. "Kami (Dinkes Sigi) juga dibantu Dinkes Provinsi Sulteng, obat-obatan sampai saat ini masih cukup. Fokus kami juga agar penyakit ini tidak menyebar," jelas Roland, Selasa (14/1/2020). Penanganan kasus ini juga melibatkan BPOM yang akan memeriksa sampel makanan dari pasien untuk mengetahui penyebab pasti kejadian ini. "Kami belum bisa menyimpulkan penyebab pastinya. Petugas masih bekerja termasuk dari BPOM," ujar Roland lagi.

Sumber : [Ratusan Warga di Sigi Terserang Diare, Penyebabnya Masih Misterius - Regional Liputan6.com](#)

4. Artikel Obesitas

KARAWANG, (PR).- Kasus bocah penderita obesitas ekstrim kembali ditemukan di wilayah Kabupaten Karawang. Dia adalah Satia Putra, bocah yang baru berusia tujuh tahun namun bobot badannya telah mencapai 97 kilogram. Satia merupakan anak dari pasangan Sarli (50) dan Komariah,

warga Kampung Cilempung, Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kulon. Setiap hari dia bisa menghabiskan enam piring nasi dan lauk-pauk belum termasuk cemilan.

"Anak saya makan enam kali dalam sehari. Bahkan bisa lebih karena kalau dia bangun tengah malam juga selalu minta makan," ujar Komariah, saat di temui di rumahnya, Senin, 1 Juli 2019. Menurut bapak Satia, Sarli, bobot badan anaknya naik drastis sejak Satia disunat usia tiga tahun. Sejak saat itu nafsu makan Satia nyaris tidak terkendali. Hampir setiap waktu dia merengak meminta makan. Jika tidak dituruti Satia akan marah-marah sambil tidak berhenti merengak minta makan.

Akibatnya, tubuh Satia membangkak. Kini dia mulai kesulitan untuk berkativitas. Jika hendak berjalanpun Satia harus dibantu oleh orang lain. "Terakhir ditimbang bobotnya telah mencapai 97 kilogram," kata Sarli.

Dijelaskan, Saat ini Satia lebih banyak duduk sambil menyantap makanan. Padahal seusia dia seharusnya masuk masuk sekolah. Akibat badannya yang super tambun, lanjut Sarli, Satia belum bersekolah. Dia memilih ikut tinggal di warung orang tuanya di dekat pantai masih di Kecamatan Cilamaya Kulon. Masih menurut Sarli, akibat obesitas yang yang dideritanya, Satia tidak bisa tidur terlentang. Ia tidur dengan cara duduk, kemudian punggungnya diganjal dengan bantal. "Dia sering merengek enggak bisa tidur," ungkap Sarli.

Sarli dan istri mengaku kerap bingung melihat keadaan anak bungsunya itu. Di satu sisi, ia mengaku tak bisa berbuat banyak untuk mengobati penyakit yang diderita anaknya tersebut. "Saya sedih lihatnya, kasihan," katanya. Sarli berharap penderitaan anaknya mendapat perhatian dari pemerintah setempat. "Saya ingin Satia tumbuh seperti anak-anak normal agar bisa sekolah," katanya memelas.

Menurut Sarli, beberapa waktu lalu memang ada petugas kesehatan yang datang mengecek kondisi anaknya. Namun setelah itu tidak belum datang lagi. Janji untuk membawa Satia berobat ke kota pub belum terealisasi.

Sumber : [Lagi, Anak Penderita Obesitas Ekstrim Ditemukan di Karawang](#)